

PENDIDIKAN NILAI

Chairul Amriyah¹, Puji Amelia Sari², Putri Widya Ningsih³, Resy Noni Mardiantanti⁴, Rizkia Fathiatul Aini⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Raden Intan Lampung

Email: chairulamriyah@radenintan.ac.id¹, pujiamelia02@gmail.com²,
putriwidyaningsih688@gmail.com³, resynoni@gmail.com⁴, kiaaini2203@gmail.com⁵

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai konsep terkait pendidikan nilai melalui pendekatan analisis teks. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber seperti buku ilmiah, jurnal, artikel, hasil kajian ilmiah, dan informasi lainnya yang relevan. Pendidikan nilai berperan penting dalam membentuk individu yang beretika, berkepribadian baik, dan mampu menjalankan kehidupan sosial secara bertanggung jawab. Kajian ini membahas definisi, tujuan, konsep dasar, dan landasan pendidikan nilai serta pengetahuan ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam konteks pendidikan nilai. Melalui kajian ini, diharapkan pendidik dapat lebih efektif dalam mengintegrasikan pendidikan nilai ke dalam kurikulum untuk membentuk karakter siswa yang bermoral dan berakhlak mulia. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan nilai berperan krusial dalam membangun sistem sosial dan budaya yang inklusif, toleran, dan berbasis pada nilai-nilai universal.

Kata Kunci: Pendidikan Nilai, Analisis Teks, Karakter dan Etika.

***Abstract:** This research uses library research methods which aim to identify and analyze various concepts related to values education through a text analysis approach. Research data is obtained from various sources such as scientific books, journals, articles, results of scientific studies, and other relevant information. Values education plays an important role in forming individuals who are ethical, have good personalities, and are able to carry out social life responsibly. This study discusses the definition, objectives, basic concepts and foundations of values education as well as knowledge of ontology, epistemology and axiology in the context of values education. Through this study, it is hoped that educators can be more effective in integrating values education into the curriculum to shape students' moral and noble character. The results of the study show that values education plays a crucial role in building a social and cultural system that is inclusive, tolerant and based on universal values.*

***Keywords:** Values Education, Text Analysis, Moral Character Development.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan

peserta didik mengembangkan potensi mereka secara optimal. Salah satu elemen penting dalam pendidikan adalah penanaman nilai-nilai moral dan sosial yang berperan membentuk karakter peserta didik. Pendidikan nilai bertujuan untuk menciptakan individu yang berakhlak mulia, memiliki moralitas yang baik, dan dapat menjalankan kehidupan sosial dengan bertanggung jawab. Dalam pendidikan, nilai mencakup berbagai aspek, termasuk etika, moralitas, dan estetika, yang semuanya penting untuk membentuk kepribadian yang utuh. Pendidikan nilai juga bertujuan untuk membantu peserta didik mengidentifikasi dan menginternalisasi nilai-nilai yang akan membimbing mereka dalam mengambil keputusan dan bertindak. Dengan demikian, pendidikan nilai memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berbudi luhur. Diperlukan pendekatan yang holistik dan relevan untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini dapat ditanamkan secara efektif dalam kurikulum, sehingga peserta didik mampu menghadapi berbagai dinamika kehidupan modern dengan moral yang kuat.

Studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang konsep, tujuan, dan pentingnya pendidikan nilai, serta mengidentifikasi pendekatan yang efektif dalam menerapkan pendidikan nilai di lingkungan sekolah. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara untuk memperkuat integrasi nilai-nilai moral, sosial, dan budaya dalam pendidikan, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang dan sikap yang inklusif terhadap keragaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan penelitian ini adalah analisis teks dan informasi yang terkait dengan kajian. Sumber data penelitian ini adalah buku ilmiah, jurnal, hasil riset ilmiah, hasil kajian ilmiah dan sebagainya. Kelan menyatakan bahwa, dalam penelitian kepustakaan kadang memiliki deskriptif dan juga memiliki ciri historis.¹ Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari data variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

¹ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), h. 134.

1. Definisi Dan Tujuan Pendidikan Nilai

Nilai berasal dari kata “Value” yang berarti bernilai atau berharga, yaitu kualitas sesuatu yang membuatnya didambakan atau diidamkan orang. Dengan ungkapan lain apabila sesuatu itu dipandang baik, dirasakan bermanfaat untuk dimiliki, bermanfaat untuk dikerjakan atau bermanfaat untuk dicapai seseorang, maka akan menjadi idaman orang. Jadi sesuatu itu bernilai. Biasanya nilai berada dalam bidang etika atau estetika.

Fungsi pendidikan nilai adalah membantu peserta didik untuk mengenali nilai-nilai dan menempatkan secara integral dalam konteks keseluruhan hidupnya. Pendidikan nilai juga berfungsi untuk membantu peserta didik memahami, mengapresiasi, membuat keputusan yang tepat dalam berbagai masalah pribadi, keluarga, masyarakat dan negara yang diharapkan dapat mengeliminir sikap arogansi yang kerap kali terjadi. Dengan kata lain pendidikan nilai itu adalah pemanusiaan manusia. Manusia hanya menjadi manusia bila ia berbudi luhur, berkehendak baik serta mampu mengaktualisasikan diri dan mengembangkan budi, dan kehendaknya secara jujur, baik di keluarga, masyarakat, negara dan lingkungan di mana ia berada.²

Sehubungan dengan nilai, Max Scheller menyajikan hirarki nilai-nilai dalam empat tingkatan sebagai berikut :

- a) Nilai-nilai kenikmatan; dalam tingkatan ini terdapat deretan nilai-nilai mengenakan, yang menyebabkan orang senang atau menderita tidak enak.
- b) Nilai-nilai kehidupan ; dalam tingkatan ini terdapat nilai-nilai yang paling penting bagi kehidupan, misalnya kesehatan dan kesejahteraan umum.
- c) Nilai-nilai kejiwaan ; dalam tingkatan ini terdapat nilai-nilai kejiwaan yang sama sekali tidak tergantung pada keadaan jasmani maupun lingkungannya, misalnya keindahan, kebenaran.
- d) Nilai-nilai kerohanian. Nilai yang tertinggi pada tingkatan ini adalah Allah.

Merujuk pada paparan di atas maka dapat dipahami bahwa, ada dua pandangan tentang nilai. Yang pertama berpandangan bahwa nilai merupakan ukuran tertinggi dari perilaku manusia dan dijunjung tinggi oleh sekelompok masyarakat serta digunakan sebagai pedoman dalam sikap dan bertingkah laku. Pandangan kedua menganggap bahwa nilai merupakan hal

² Dyah Windrati, “PENDIDIKAN NILAI SEBAGAI SUATU STRATEGI DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA,” *Jurnal Formatif* 1, no. 1 (2019): 40–47.

yang tergantung pada penangkapan dan perasaan orang yang menjadi subyek terhadap sesuatu atau fenomena tertentu. Di sini nilai merupakan tujuan atau kehendak manusia yang ditata menurut tingkatannya. Ada yang menyusun dari nilai bawah ke atas. Pertama-tama nilai hedonis (kenikmatan), kemudian nilai utilitas (kegunaan), nilai pendidikan, nilai sosial budaya, nilai ekonomi, selanjutnya nilai estetika (keindahan), nilai susila, dan paling tinggi adalah nilai religi.

Tujuan pendidikan nilai adalah suatu sasaran, tujuan, ataupun sesuatu yang akan dicapai dalam proses mentransferan ilmu yang memungkinkan perubahan tingkah laku, atau perubahan yang mengarah kebaikan dalam pandangan hukum manusia dan Allah subhanahu wa ta'ala perilaku atau moral sebagai sasaran utama dari tujuan pendidikan nasional maupun mata pelajaran yang selalu diusahakan oleh seorang guru. Dalam mengelola materi pelajaran, metode, alat, bahan ajar sehingga peserta didik merasa nyaman senang dan mengikuti pelajaran sehingga apa yang dicita-citakan oleh semua pihak tercapai yaitu menjadinya manusia yang berakhlak mulia.

Ada dua tujuan pendidikan nilai apabila dilihat dari pendidikan analisa nilai tujuan tersebut adalah pertama adalah membantu siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir logis dan penemuan ilmiah dalam menganalisa sosial. Kedua membantu siswa untuk menggunakan proses berpikir rasional dan analitik dalam menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai-nilai mereka.³

Tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan klarifikasi nilai ada tiga :

1. Membantu siswa untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain
2. Membantu siswa supaya bisa berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain
3. Membantu siswa supaya mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional

2. Konsep Dan Landasan Pendidikan Nilai

Secara umum, pendidikan nilai maksudnya untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkan secara integral dalam kehidupan. Untuk sampai pada tujuan maksudnya, tindakan-tindakan pendidikan yang

³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). h. 32.

memimpin pada perilaku yang baik dan benar perlu di perkenalkan oleh pendidik. Pendidikan nilai secara khususnya ditujukan untuk: (a) Menerapkan pembentukan nilai kepada anak, (b) menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan (c) membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian tujuan pendidikan nilai meliputi tindakan mendidik yang sedang berlangsung mulai dari usaha penyadaran nilai sampai pada menerjemahkan perilaku-perilaku yang bernilai (UNESCO, 1994)

Pendidikan nilai telah menjadi bagian integral proses pendidikan, sejak dilakukannya proses pendidikan tidak resmi menjadi bagian sistem sosial. Oleh karena itu berbagai usaha telah dilakukan untuk menjelaskan peran yang seharusnya dimainkan “nilai” tersebut dalam sistem pendidikan masyarakat, namun upaya-upaya tersebut baru terlihat secara sungguh- sungguh pada abad ke 20 dimana pendidikan nilai telah terpelajar sebagai suatu “mendisiplinkan” tidak lebih dari setengah abad setelah itu muncul berbagai sastra dan penelitian empiris yang mengkaji secara serius di bidang ini. Pendidikan Nilai adalah usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dalam diri individu atau kelompok. Nilai ini mencakup moral, etika, sosial, budaya, agama, dan sebagainya. Pendidikan nilai bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik, etis, dan bertanggung jawab di tengah masyarakat. Pendidikan nilai tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga melalui keteladanan, praktik langsung, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

a. Konsep Dasar Pendidikan Nilai

Konsep dasar pendidikan nilai melibatkan beberapa aspek utama:⁵

- 1) Nilai sebagai Inti Pendidikan: Nilai adalah prinsip atau standar yang dianggap penting oleh individu atau masyarakat. Dalam konteks pendidikan, nilai berperan sebagai panduan bagi siswa dalam mengambil keputusan yang baik dan bertindak secara etis.
- 2) Tujuan Pendidikan Nilai: Membentuk karakter individu yang memiliki kepribadian yang baik, moral yang tinggi, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya.
- 3) Metode Pengajaran Nilai: Pengajaran nilai dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, guru dapat memberikan materi tentang

⁴ Sri Mulyani, *Pengantar Pendidikan Nilai* (Jakarta: Pustaka Edukasi, 2020), hlm. 15.

⁵ Ahmad Tohari, *Membangun Karakter Bangsa melalui Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019), hlm. 45.

etika, moral, dan sosial dalam kurikulum. Secara tidak langsung, guru memberikan contoh melalui perilaku dan tindakan sehari-hari.

- 4) Pengembangan Moral dan Etika: Pendidikan nilai berfokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk memahami, menghargai, dan menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

b. Landasan Pendidikan Nilai

Pendidikan nilai didasarkan pada beberapa landasan:⁶

- 1) Landasan Filosofis: Landasan ini mengacu pada pandangan tentang manusia dan tujuan hidupnya. Filosofi pendidikan nilai menekankan pentingnya membentuk individu yang baik secara moral dan etis.
- 2) Landasan Psikologis: Aspek ini terkait dengan perkembangan individu, termasuk perkembangan moral, sosial, dan emosional. Pendidikan nilai harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan psikologis siswa.
- 3) Landasan Sosiologis: Pendidikan nilai juga berkaitan erat dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Sistem nilai dalam suatu masyarakat menjadi landasan bagi proses pendidikan nilai.
- 4) Landasan Religius: Dalam konteks Indonesia, agama menjadi salah satu landasan utama pendidikan nilai. Nilai-nilai agama memberikan pedoman moral dan etika bagi individu.

3. Batang Tumbuh Pengetahuan Nilai

Batang Tumbuh Pengetahuan Nilai dalam konteks ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam pendidikan nilai mencakup pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai dipahami, dipelajari, dan diterapkan dalam pendidikan. Selanjutnya, diharapkan pendidik dapat memahami dan mengimplementasikan konsep pendidikan nilai secara efektif, sehingga mampu membentuk karakter siswa yang baik.

a. Ontologi

Ontologi dalam pendidikan nilai berhubungan dengan konsep dan sifat nilai. Nilai adalah norma atau prinsip yang dipegang oleh individu atau kelompok yang

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Implementasi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemdikbud, 2018), hlm. 33.

membimbing perilaku dan keputusan. Dalam pendidikan, nilai dapat mencakup aspek seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan keadilan. Contohnya seperti; Siswa diajarkan tentang pentingnya kejujuran melalui cerita-cerita yang menggambarkan konsekuensi dari berbohong, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.⁷

b. Epistemologi

Epistemologi berkaitan dengan cara kita memperoleh pengetahuan tentang nilai. Dalam pendidikan nilai, pengetahuan ini bisa didapat melalui pengalaman, refleksi, diskusi, dan interaksi sosial. Pembelajaran tentang nilai sering melibatkan metode seperti studi kasus, debat, dan proyek berbasis komunitas. Contohnya seperti; Dalam kelas, siswa mungkin terlibat dalam diskusi kelompok tentang dilema etis, seperti; Apakah lebih baik membantu teman yang berbuat salah atau melaporkannya?, Diskusi ini membantu siswa memahami berbagai perspektif nilai.⁸

c. Aksiologi

Aksiologi membahas pentingnya nilai dalam kehidupan dan tindakan. Dalam pendidikan, ini berfokus pada bagaimana nilai-nilai membentuk perilaku dan keputusan individu. Pendidikan nilai bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moral yang baik. Contohnya seperti; Program pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, seperti membantu orang yang kurang beruntung, dapat menanamkan nilai kepedulian dan empati.⁹

d. Integrasi dalam Pendidikan

Batang tumbuh pengetahuan nilai mencakup integrasi ketiga aspek ini (ontologi, epistemologi, dan aksiologi) dalam pendidikan nilai. Memahami nilai secara ontologis, mengetahui cara memperoleh pengetahuan nilai secara epistemologis, dan menyadari pentingnya nilai secara aksiologis membantu pendidik merancang kurikulum yang komprehensif. Contoh keseluruhannya dari sebuah program pendidikan yang

⁷ Lickona, T, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), h. 15-30.

⁸ Rokeach, M, *The Nature of Human Values*, (New York: Free Press, 1973), h. 45-60.

⁹ Schwartz, S. H, *Universals in the Content and Structure of Values: Theory and Empirical Tests in 20 Countries*. (In *Advances in Experimental Social Psychology*. Academic Press, 1992), h. 1-65.

mengajarkan nilai kejujuran dapat melibatkan:¹⁰

- 1) Ontologi: Mengajarkan definisi dan contoh kejujuran.
- 2) Epistemologi: Menggunakan simulasi dan diskusi untuk memahami situasi di mana kejujuran diuji.
- 3) Aksiologi: Menjelaskan dampak positif dari kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dan hubungan sosial.

4. Nilai Dan Pendidikan

Nilai dalam pendidikan merupakan nilai yang mendidik kearah yang lebih baik dan berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan sikap dan tingkah laku dalam upaya mendewasakan diri melalui proses pendidikan.¹¹

Dalam konteks pendidikan bahwa, nilai-nilai dimaksud adalah nilai-nilai yang mengandung makna kebaikan dan kebenaran yang menjadi acuan dan pedoman dalam kehidupan keluarga, masyarakat, budaya maupun agama. Kajian nilai dalam ilmu filsafat berkaitan dengan kajian aksiologi terhadap sesuatu hal. Sebagaimana pengertian aksiologi yang berasal dari kata *axios* (Yunani) yang berarti nilai dan *logos* yang berarti teori, jadi aksiologi adalah teori tentang nilai. Teori tentang nilai dalam ilmu filsafat menjelaskan bahwa nilai dari sesuatu itu haruslah yang mendatangkan manfaat bagi alam semesta ini. Sehingga sesuatu itu dapat dikatakan sebagai sesuatu yang bernilai. Apabila tidak bermanfaat, dan malah mendatangkan petaka, berarti tidak ada nilainya, disinilah letaknya bahwa aksiologi dari ilmu itu harus diletakkan secara proporsional dan memihak pada nilai-nilai kebaikan dan kemanusiaan. Pandangan filsafat, nilai tidak bisa dipisahkan dengan moral. Moral adalah "kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Terkait dengan sistem nilai pendidikan, maka berikut ini akan dijelaskan beberapa sistem nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, diantaranya; Sistem Nilai Keluarga, Sistem Nilai Masyarakat, Sistem Nilai Kebudayaan, Sistem Nilai Agama.¹²

¹⁰ Noddings, N, *The Challenge to Care in Schools: An Alternative Approach to Education*, (New York: Teachers College Press, 2005), h. 20-40.

¹¹ Sanjaya, Muhamad Doni. "Nilai-nilai pendidikan dalam novel Hanter karya Syifauzzahra dan relevansinya sebagai pembelajaran sastra di SMA." *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 5.2 (2022): h.2

¹² Isnaini, Muhammad. "Hakekat Dan Sistem Nilai Dalam Konteks Pendidikan." *Jurnal pendidikan*. Vol 4 no 2 (2021).h.729-730

Penting untuk mengakui bahwa sistem nilai dalam pendidikan dapat memainkan peran kunci dalam membentuk identitas sosial dan budaya siswa. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang hakikat dan sistem nilai dalam konteks pendidikan diperlukan agar lembaga pendidikan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi kompleksitas dunia modern. Dengan memahami bagaimana sistem nilai memengaruhi proses pendidikan, lembaga pendidikan dapat mengembangkan pendekatan yang sesuai untuk mempromosikan perkembangan karakter yang positif dan pembentukan individu yang berdaya saing dalam masyarakat yang semakin kompleks dan terhubung secara global.¹³

Sehubungan dengan pergeseran nilai-nilai sosial dan budaya, ada kebutuhan yang mendesak untuk mengeksplorasi cara-cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai yang inklusif, toleran, dan universal ke dalam kurikulum pendidikan. Hal ini akan membantu mendorong pengembangan sikap sosial yang positif, memperkuat rasa saling menghargai, dan mempromosikan keberagaman dalam lingkungan belajar. Oleh karena itu, perlu adanya kerangka kerja yang holistik yang memungkinkan pengintegrasian nilai-nilai tersebut ke dalam pendekatan pembelajaran yang komprehensif.¹⁴

Selain itu, penting untuk menekankan bahwa hakikat dan sistem nilai dalam pendidikan tidak hanya mencakup nilai-nilai yang diajarkan secara formal di dalam kelas, tetapi juga nilai-nilai yang dipraktikkan melalui proses interaksi sosial, pembelajaran praktis, dan pengalaman kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan pendidikan yang holistik harus memperhitungkan berbagai konteks di luar kelas yang memengaruhi perkembangan nilai-nilai pada individu.¹⁵

KESIMPULAN

Pendidikan nilai merupakan elemen esensial dalam sistem pendidikan, yang tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moralitas. Melalui pendidikan nilai, peserta didik diharapkan mampu memahami,

¹³ Haj, Habil Syahril. "HAKIKAT DAN SISTEM NILAI DALAM KONTEKS PENDIDIKAN." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2.4 (2023): 11987

¹⁴ Khumaini Rosadi. "Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam Hakikat Dan Sistem Nilai Dalam Konteks Pendidikan." . 2023 h.47

¹⁵ Fadiah Elwijaya, "Sistem , Nilai , Dan Norma Dalam Pendidikan Dasar : Sebuah Kajian Literatur." 2021. 5:18.h.40–45

mengapresiasi, dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan nilai dalam membangun individu yang berbudi pekerti luhur dan memiliki rasa tanggung jawab sosial. Pendidikan nilai mencakup berbagai aspek, mulai dari nilai etika, moral, hingga nilai-nilai sosial dan budaya yang diterapkan dalam konteks kehidupan masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik, pendidikan nilai tidak hanya mengajarkan teori tentang nilai-nilai, tetapi juga memberikan pengalaman nyata melalui interaksi sosial, kegiatan pembelajaran praktis, dan keteladanan dari pendidik. Integrasi pendidikan nilai ke dalam kurikulum harus dilakukan secara menyeluruh, sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks yang lebih luas.

Melalui konsep dasar ontologi, epistemologi, dan aksiologi, pendidikan nilai dapat diimplementasikan dengan lebih efektif, memberikan landasan bagi pengembangan moral dan etika peserta didik. Selain itu, pendidikan nilai juga harus disesuaikan dengan perkembangan sosial dan budaya, serta kebutuhan zaman yang terus berkembang. Dalam konteks globalisasi dan pergeseran nilai-nilai sosial, pendidikan nilai harus mengedepankan inklusivitas, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk terus berinovasi dalam merancang pendekatan pendidikan nilai yang komprehensif dan relevan. Dengan demikian, pendidikan nilai dapat berfungsi sebagai instrumen penting dalam membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki moralitas tinggi, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Elwijaya, Fadiyah. 2021. "Sistem, Nilai, Dan Norma Dalam Pendidikan Dasar : Sebuah Kajian Literatur." 5:18
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Isnaini, M. 2021. Hakekat Dan Sistem Nilai Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal pendidikan*, vol 4 no 2
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Pedoman Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdikbud,
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

- Mulyani, Sri. 2020. *Pengantar Pendidikan Nilai*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Noddings, N. 2005. *The Challenge to Care in Schools: An Alternative Approach to Education*. New York: Teachers College Press.
- Rokeach, M. 1973. *The Nature of Human Values*. New York: Free Press.
- Rosadi, Khumaini. 2023. “*Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam Hakikat Dan Sistem Nilai Dalam Konteks Pendidikan.*”
- Sanjaya, M. D. (2022). Nilai-nilai pendidikan dalam novel Hanter karya Syifauzzahra dan relevansinya sebagai pembelajaran sastra di SMA. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), 475-496.
- Schwartz, S. H. 1992. *Universals in the Content and Structure of Values: Theory and Empirical Tests in 20 Countries*. In *Advances in Experimental Social Psychology*. Academic Press.
- Syahril, Habib. 2023. HAKIKAT DAN SISTEM NILAI DALAM KONTEKS PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4).
- Tohari, Ahmad. 2019. *Membangun Karakter Bangsa melalui Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Windrati, Dyah. “PENDIDIKAN NILAI SEBAGAI SUATU STRATEGI DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA.” *Jurnal Formatif* 1, no. 1 (2019): 40–47.